

## PENINGKATAN PENGETAHUAN DESAIN MODEL BISNIS PADA WOMENPRENEUR

Cut Endang Kurniasih<sup>1\*</sup>, Rahmita Budiartiningsih<sup>2</sup>, Ando Fahda Aulia<sup>3</sup>, Rosyetti<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Riau, Indonesia  
[cutendang@lecturer.unri.ac.id](mailto:cutendang@lecturer.unri.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Menumbuhkembangkan semangat kewirausahaan dilakukan pemerintah dan swasta untuk mengatasi pengangguran dan mendorong perekonomian. Namun, kinerja positif dari UMKM belum sepenuhnya dirasakan oleh pelaku usaha itu sendiri, dalam hal ini pengusaha perempuan (*womenpreneur*). Kebanyakan pengusaha perempuan di negara-negara berkembang masih beroperasi di usaha kecil dan mikro dengan pertumbuhan yang lebih kecil dan kurang produktif dibandingkan laki-laki, dengan jenis usaha di sektor perempuan informal dan tradisional, dan hal faktor ini menjadi pendorong diselenggarakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tujuan PkM ini adalah untuk memberikan pemahaman pengusaha perempuan mengenai model bisnis kewirausahaan *Business Model Canvas* (BMC). Kegiatan PkM dilakukan pada perempuan pengusaha di Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi melalui tiga tahapan yaitu pre-test, ceramah, dan evaluasi (*post-test*) sebanyak empat pertanyaan. Dari kegiatan ini diperoleh bahwa setelah diberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai BMC, pengetahuan dan pemahaman *womenpreneur* di Desa Koto Baru mengalami peningkatan dari 67 persen bertambah menjadi 76 persen, hal ini ditunjukkan dengan hasil kertas kerja bisnis Canvas yang dihasilkan para peserta dalam membuat model bisnis sesuai dengan usaha yang dijalani.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan; Business Model Canvas; UMKM; Pengetahuan Bisnis; Perempuan.

**Abstract:** *Fostering the spirit of entrepreneurship is carried out by government and the private sector to overcome unemployment and boost the economy. However, the positive performance of MSMEs has not been fully felt by the business actors themselves, in this case women entrepreneurs itself, in this case women entrepreneurs (womenpreneurs). Most women entrepreneurs in developing countries still operate in small and micro businesses with smaller and micro enterprises with smaller growth and less productivity than their male counterparts, with types of business in the informal and traditional women's sectors, and this is the driving force to organize this community service activity. The purpose of this community service is to provide understanding of women entrepreneurs about the Business Model Canvas (BMC). Community service activities were carried out on 15 women entrepreneurs in Koto Baru Village, Singingi Hilir District, Kuantan Singingi Regency through three stages, namely pre-test, lecture, and evaluation (post-test) with four questions. From this activity, it was found that after being given training and socialization about BMC, the knowledge and understanding of womenpreneurs in Koto Baru Village increased from 67 percent to 76 percent. It can be shown by the results of Canvas business working paper produced by the participants in creating a business model following the business being undertaken.*

**Keywords:** *Entrepreneurship; Business Model Canvas; MSMEs; Business Knowledge; Woman.*



#### Article History:

Received: 10-12-2024  
Revised : 14-01-2025  
Accepted: 14-01-2025  
Online : 08-02-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Menumbuhkembangkan semangat kewirausahaan dilakukan pemerintah dan swasta untuk mengatasi pengangguran dan mendorong perekonomian yang tercermin dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4 dan 8 (Kharisma et al., 2022; Sugiarto, 2021). Target SDG 4.4 bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknis dan kejuruan, untuk mendapatkan pekerjaan dan pekerjaan yang layak serta kewirausahaan. Secara bersamaan, target SDG 8.3 mendorong kebijakan berorientasi pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja yang layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, serta mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), termasuk melalui akses terhadap layanan keuangan (UNDP, 2025). Di Indonesia, jumlah pengusaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. UMKM berkontribusi dalam menyerap 97% dari total tenaga kerja dan menghimpun hingga 60,4% dari total investasi di Indonesia (Junaidi, 2023). Namun, kinerja positif dari UMKM belum sepenuhnya dirasakan oleh pelaku usaha itu sendiri, yakni pemilik UMKM dari kalangan perempuan atau yang disebut dengan pengusaha perempuan (*womenpreneur*).

Menurut publikasi *World Bank* (2016) menyebutkan bahwa kebanyakan pengusaha perempuan di negara-negara berkembang masih beroperasi di usaha kecil dan mikro dengan pertumbuhan yang lebih kecil dan kurang produktif dibandingkan laki-laki. Sebagian besar pengusaha perempuan menjalankan usaha di sektor perempuan informal dan tradisional. Berdasarkan data BPS tahun 2021, perempuan mengelola 64,5 persen dari total UMKM di Indonesia atau sekitar 37 juta UMKM dengan proyeksi di tahun 2025 memiliki total nilai sebesar USD 135 miliar (Kominfo, 2023). Beberapa usaha perempuan menggunakan *platform e-commerce* (Kurniasih, Aqualdo, et al., 2022). Hal ini menyiratkan bahwa perempuan berperan penting dalam menopang ekonomi nasional. Hasil penelitian Kurniasih, Tampubolon et al. (2022) membuktikan bahwa peningkatan partisipasi perempuan dan proporsi pendapatan pada tenaga kerja perempuan mampu menurunkan kemiskinan di Provinsi Riau. Oleh karenanya, perlu mendorong keterlibatan lebih banyak perempuan dalam sektor ekonomi dan usaha.

Cahyani et al. (2021) mengkaji beberapa kelemahan perempuan yang bekerja diantaranya kurangnya pengetahuan wirausaha. Banyak pengusaha perempuan memulai dengan visi untuk mengembangkan bisnis mereka tetapi mereka tidak cukup terlatih atau mempunyai kemampuan untuk mengembangkan bisnis (Indrasari et al., 2018). Para pekerja perempuan harus memiliki waktu ekstra 2 (dua) kali lipat lebih sibuk dibandingkan laki-laki mengingat mereka harus membagi waktu antara kewajiban untuk mengurus rumah tangga dan juga bekerja. Akibatnya,

mereka tidak memiliki waktu untuk belajar hal-hal baru yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Meskipun saat ini kedudukan wanita tidak dapat di pandang sebelah mata dibandingkan laki-laki (Cahyani et al., 2021).

Memiliki pengetahuan kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi pelaku usaha, karena pengetahuan dalam bisnis tidak selalu berarti produk dan layanan yang baru atau merancang cara yang inovatif untuk menjualnya. Namun melainkan pemahaman tentang apa yang diinginkan pelanggan, dipadukan dengan pengetahuan karyawan, dapat dianggap hal yang lebih penting. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Menggunakan pengetahuan dengan cara yang benar dapat membantu pengusaha perempuan menjalankan bisnis dengan lebih efisien, mengurangi risiko bisnis, dan memanfaatkan peluang secara maksimal (Veron & Victor, 2022).

Desa Koto Baru merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dimana masyarakat perdesaan dengan tingkat pendidikan secara umum masih rendah. Ketersediaan prasarana sekolah yang minim belum mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan penduduk yang berada pada posisi usia sekolah, bahkan banyak di antara murid-murid yang harus bersekolah ke luar Kecamatan Singingi Hilir. Saat ini pemilik UMKM di Desa Koto Baru kurang memiliki fokus dan kejelasan untuk pengembangan bisnis yang dijalani. Seringkali pengusaha melakukan bisnis, tidak melalui tahapan yang benar, mereka langsung menjalankan usaha, hanya karena melihat potensi keuntungan sesaat dan tidak mempersiapkan bisnisnya dengan matang (Pramularso et al., 2022). Hal ini memungkinkan mereka tidak mampu eksis dan cenderung musiman, diduga karena mereka belum memiliki perencanaan model bisnis. Berawal dari kepedulian terhadap rendahnya tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini akan mencoba membangun semangat kewirausahaan masyarakat sekitar khususnya kepada kalangan perempuan melalui peningkatan pengetahuan model bisnis Canvas.

*Business Model Canvas* (BMC) adalah model bisnis dalam sebuah lembar kerja yang membantu pelaku usaha dalam pembuatan perencanaan bisnis menggunakan 9 elemen penting (Rubiyatno et al., 2023; Yohanna & Sondari, 2019). Dengan BMC ini, ide bisnis akan menjadi lebih terstruktur dan sistematis dalam memahami, mendesain dan menerapkan model bisnis yang telah ada atau menciptakan model usaha yang baru. Adapun perempuan merupakan *interest group* yang bisa menjadi *pressure group* dalam mendukung pembangunan dan transformasi ekosistem *entrepreneurship* bagi UMKM terutama untuk wirausaha perempuan melalui regulasi Strategi Nasional Inklusi Keuangan dan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022

Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional untuk mengoptimalkan pemberdayaan perempuan (Kemen PPPA, 2024). Harapannya setelah PkM ini pemahaman dan kemampuan kewirausahaan masyarakat di Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir dapat meningkat sehingga usaha yang dijalani bisa membantu meningkatkan perekonomian.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di ruang aula Kantor Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir dengan khalayak sasaran untuk pengabdian ini adalah pengusaha perempuan yang memiliki usaha dan/atau memiliki keinginan untuk membangun bisnis untuk mempelajari desain model bisnis kewirausahaan. Jumlah peserta yang ikut sebanyak 15 orang perempuan yang menjalankan usaha di Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa: (1) Persiapan (*pre-test*), (2) Pelaksanaan berupa pemberian materi dan praktik pembuatan bisnis model Canvas (BMC), dan (3) Evaluasi (*post-test*). Tabel 1 di bawah ini menyajikan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian peningkatan pengetahuan model bisnis.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahapan	Penjelasan
1.	Persiapan ( <i>Pre-test</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengumpulkan informasi awal tentang permasalahan dan kebutuhan khalayak sasaran.</li> <li>b. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait sesuai dengan tempat dan waktu pelaksanaan pengabdian.</li> <li>c. Mempersiapkan materi presentasi dan mendesain instrumen evaluasi pengabdian.</li> </ol>
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan materi dan pelatihan mendesain BMC</li> <li>b. Melakukan diskusi dan praktik desain BMC</li> </ol>
3.	Evaluasi ( <i>Post-test</i> )	Evaluasi kegiatan melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta tentang BMC.

Dalam kuesioner evaluasi pengabdian ini menggunakan skala likert dengan interval 1-5 (Tidak baik sekali hingga Sangat Baik) sebagai pengukuran penilaiannya. Jawaban yang tidak mendukung diberi skor rendah sedangkan untuk jawaban setuju akan diberikan skor tinggi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan (*Pre-Test*)

Pada tahap persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi kegiatan dengan Kepala Camat Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir. Tujuan koordinasi ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan mereka terkait dengan peningkatan kemampuan wirausaha perempuan. Setelah melalui proses tersebut, tim mendapatkan hasil bahwa para pengusaha perempuan membutuhkan pelatihan kewirausahaan khususnya terkait dengan penyusunan rencana bisnis, agar dapat menjalankan usaha secara lebih baik. Sebelum materi diberikan, panitia membagikan lembaran tes awal (*pretest*) kepada para peserta untuk dikerjakan dan dikumpulkan. Untuk mengetahui kelancaran kegiatan selama penyuluhan, maka evaluasi dapat dilakukan guna menggambarkan bagaimana berlangsungnya kegiatan.

### 2. Pelaksanaan Peningkatan Pengetahuan Desain Model Bisnis

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir telah dilakukan oleh tim pada tanggal 8 November 2024 bertempat di Aula Kantor Camat Desa Koto Baru. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta pengabdian yang merupakan wirausaha perempuan yang ada di Desa Koto Baru dan juga beberapa panitia dari Kantor Camat Desa Koto Baru. Tim dosen pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis disambut oleh Kepala Camat Desa Koto Baru di Aula Kantor Camat Desa Koto Baru. Adapun kegiatan pengabdian dimulai pukul 09.00 WIB, yang dibuka dengan penyampaian laporan kegiatan oleh Rahmita Budiartiningsih, SE, M.Hum selaku tim pengabdian. Selanjutnya, Kepala Camat membuka resmi kegiatan pengabdian bersama seluruh peserta yang hadir.

Pada sesi pertama, materi sosialisasi langsung disampaikan oleh ketua pengabdian Cut Endang Kurniasih, SE, M.Si selama 60 menit. Presentasi oleh narasumber disajikan dalam bentuk power point dan dibagikan juga kepada peserta. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengenalan dan pemahaman kepada wirausaha perempuan akan pentingnya membangun bisnis bagi suatu perempuan. Hal ini mengingat potensi perempuan di dalam rumah tangga dapat mengatur keuangan dan merencanakan kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, perekonomian keluarga maupun nasional dapat tumbuh melalui kegiatan kewirausahaan.

Untuk meningkatkan pengetahuan model bisnis, peserta diberi pemahaman mengenai apa itu model bisnis dan tujuan memiliki model bisnis dalam menjalankan usaha. Selain itu, berbagai macam model bisnis dari yang sifatnya tradisional hingga modern yang menggunakan model bisnis yang bervariasi seperti model bisnis *online*, *franchise* dan *cloud kitchen* juga diperkenalkan kepada peserta. Pada dasarnya semua model bisnis yang dijalankan adalah untuk menciptakan, memberikan dan menangkap nilai pelanggan. Ini artinya bagaimana suatu usaha dapat memperoleh

keuntungan dari usaha yang dilakukan. Dengan harapan usaha yang dilakukan tersebut, dapat berjalan secara berkelanjutan

Selanjutnya pada pelatihan ini, peserta mempelajari bagaimana mendesain BMC menggunakan 9 elemen utama oleh Ostewalder dan Pigneur yaitu *value proposition* (nilai proporsi), *costumer segments* (segmen pelanggan), *channels* (saluran menuju pelanggan), *costumer relationships* (hubungan dengan pelanggan), *key resources* (sumber daya kunci), *key activities* (aktivitas utama), *key partnerships* (mitra kunci), *revenue streams* (aliran pendapatan), *cost structures* (biaya-biaya) (Rubiyatno et al., 2023; Yohanna & Sondari, 2019). Secara umum, model bisnis Canvas menekankan tiga hal penting yaitu: (1) Bagaimana setiap elemen memberikan nilai kepada pelanggan; (2) Bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi satu sama lain dalam suatu rantai usaha; dan (3) Bagaimana usaha menggunakan hubungan ini untuk menghasilkan keuntungan atau membuat nilai pelanggan (Permata & Daga, 2021; Sardanto et al., 2022; Sulastri et al., 2022). Narasumber menjelaskan setiap elemen tersebut disertai dengan contoh dan melakukan *brainstorming* dengan peserta untuk mendapatkan contoh riil setiap elemen terhadap kondisi usaha masing-masing peserta, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi oleh Narasumber

Setelah diberi pemahaman BMC, para peserta diminta untuk membuat masing-masing model bisnis usaha ke dalam kertas canvas berdasarkan konsep BMC. Pada saat peserta melakukan praktik tersebut, tim melakukan pendampingan dan membuka kesempatan berdiskusi berkaitan apa yang tidak dapat dipahami peserta terhadap setiap elemen BMC. Praktik pembuatan BMC ini berlangsung 30 menit disertai tanya jawab. Diakhir pelatihan dan sosialisasi, tim meminta salah satu peserta untuk mempresentasikan BMC yang telah dibuat sesuai dengan jenis usaha yang dijalani sehingga tim dapat memberikan saran dan masukan.

### 3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk menggambarkan sejauh mana sosialisasi kewirausahaan yang sudah dilakukan, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pre-test Pengalaman Ikut Pelatihan Kewirausahaan

Secara umum peserta pengabdian menyatakan bahwa belum pernah mengikuti sosialisasi kewirausahaan atau model bisnis di Desa Koto Baru. Sebagian besar peserta diketahui sudah lama menjalankan usahanya, yang artinya mereka sudah berpengalaman dalam wirausaha menurut praktiknya di lapangan. Namun diantara usaha yang dimiliki tersebut tidak dibangun berdasarkan model bisnis. Hal ini terlihat dari pemahaman mereka mengenai bisnis model khususnya pembuatan model bisnis Canvas (*Business Model Canvas/BMC*) masih belum banyak diketahui mereka. Hasil *pre-test* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman peserta pengabdian mengenai model bisnis dan cara merancang BMC masih terbatas dengan rata-rata sebesar 67 persen.

**Tabel 2.** Peningkatan Pengetahuan Peserta

Pertanyaan	Rata-rata Skor Pengetahuan		Rata-rata Kenaikan (%)
	Pre-test	Post-test	
1. Bagaimana pengetahuan saudara tentang Kewirausahaan?	68%	79%	11%
2. Bagaimana pengetahuan saudara terhadap Model Bisnis Canvas?	60%	72%	12%
3. Bagaimana pengetahuan saudara memahami cara merancang model bisnis Canvas?	65%	75%	10%
4. Bagaimana pengetahuan saudara memahami manfaat model bisnis?	76%	79%	3%
Rata-rata	67%	76%	9%

Sumber: Data primer, diolah (2024)

Setelah pengabdian dilakukan, terdapat peningkatan pengetahuan yang dimiliki peserta di Desa Koto Baru dengan perubahan sebelum (*pre-test*) sebesar 67 persen bertambah menjadi 76 persen (*post-test*). Rata-rata peningkatan sebesar 9 persen. Dari kegiatan ini peserta dapat memanfaatkan model bisnis yang telah dirancangnya untuk dievaluasi kembali sehingga dapat membantu peningkatan penjualan dan pelanggan usaha yang dijalani.

#### 4. Kendala Yang Dihadapi

Kendala kegiatan yang dialami adalah keterbatasan waktu pada saat peserta mempresentasikan hasil desain model bisnis. Hal ini menyebabkan hanya satu peserta saja yang dapat memaparkan hasil untuk mewakili peserta lainnya. Namun secara keseluruhan, hampir tidak ada kendala yang berarti dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini karena banyaknya dukungan pihak yang mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini. Dalam hal ini, tim pelaksana mendapat dukungan difasilitasi oleh Pemerintah Kecamatan Singingi Hilir seperti ruang tempat pelaksanaan, infokus, mic dan *sound system*, kursi, serta penyiapan konsumsi peserta dan narasumber.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada 15 *womenpreneur* di Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir telah dilakukan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan peserta mengenai desain model bisnis. Adapun peningkatan pengetahuan yang dimiliki peserta di Desa Koto Baru dengan perubahan sebelum kegiatan (pre-test) sebesar 67 persen bertambah menjadi 76 persen setelah pengabdian. Rata-rata peningkatan sebesar 9 persen. Hal ini mencerminkan bahwa pelatihan dan sosialisasi ini telah sangat bermanfaat dalam membantu pengusaha perempuan di Desa Koto Baru mendesain model bisnis usaha, yang diharapkan dapat diimplementasi dengan baik kedepannya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, A. B., Imaniah, S., Rulita Sari, P. D., Hidayat, A., Aziz, D. T., & Noviarita, H. (2021). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dalam Pembangunan. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.57084/bej.v2i1.1013>
- Indrasari, M., Purnomo, B. R., Yunus, E., Syamsudin, N., & Kartini, I. A. N. (2018). Phenomenological Study: Determinants of Success of Women Entrepreneurs in Surabaya. *2nd International Conference of Communication Science Research, 165(Iccsr)*, 410–414. <https://doi.org/10.2991/iccsr-18.2018.90>
- Junaidi, M. (2023). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. Kementerian Keuangan RI.
- Kemen PPPA. (2024). *Pemberdayaan Perempuan: Perkuat Ketahanan Keluarga, Capai Pembangunan Berkelanjutan*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA).
- Kharisma, B., Nur, Y. H., & Wardhana, A. (2022). Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Sosial: Kasus Di Jawa Barat. *Creative Research Journal*, 8(1), 47–64. <https://doi.org/10.34147/crj.v8i1.306>
- Kominfo. (2023). *Pemerintah Dorong Perempuan Pelaku UMKM Kembangkan Bisnis*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika.
- Kurniasih, C. E., Aqualdo, N., & Zuryani, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi E-Commerce Wirausaha Perempuan. *Jurnal Socius: Jurnal of Sociology Research and Education*, 9(2), 62–74. <https://doi.org/10.24036/scs.v9i2.446>
- Kurniasih, C. E., Tampubolon, D., & Ula, T. (2022). Analisis Pengaruh Indikator

- Pasar Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Kemiskinan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. *UMJember Proceeding Series National Multidisciplinary Sciences*, 572–584. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i4.109>
- Permata, I. R., & Daga, R. (2021). Analisis Bisnis Model Kanvas Produk Hijab Online Shop (Studi Kasus @Needhijab.Mks). *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 4(2), 71–86. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v4i2.41>
- Pramularso, E. Y., Nurhayaty, E., Susilowati, I. H., & Marginingsih, R. (2022). Pelatihan Pembuatan Business Plan Dengan Menggunakan Metode Business Model Canvas (Bmc) Pada Komunitas Perempuan Indonesia Maju. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 726. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8335>
- Rubiyatno, Sutadi, T., Rahmawati, C. H. T., & Hardianto, F. N. (2023). Pengembangan Business Model Canvas untuk Penguatan Bisnis di UMKM De Thela Moyudan Sleman. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 2445–252. <https://doi.org/10.54082/ijpm.154>
- Sardanto, R., Damayanti, S., Muslih, B., Sumantri, B. A., Ainun, F., & Khiftiyah. (2022). Pelatihan Penyusunan Bisnis Model Kanvas Untuk Peningkatan Daya Saing Kelompok UMKM Desa Karang Talun. *Abdimas Akademika*, 3(02), 127–135.
- Sugiarto, E. C. (2021). *Kewirausahaan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi*. Kementerian Sekretariat Negara RI.
- Sulastri, S., Adam, M., Saftiana, Y., Nailis, W., & Putri, Y. H. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Rencana Bisnis Model Kanvas Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 121. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6120>
- UNDP. (2025). *What are the Sustainable Development Goals?* UNDP.
- Veron, & Victor. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner Di Asia Mega Mas Medan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 12(1), 49–57. <https://doi.org/10.52643/jam.v12i1.2109>
- World Bank. (2016). *Women Entrepreneurs in Indonesia: A Pathway to Increasing Shared Prosperity*.
- Yohanna, L., & Sondari, E. (2019). Menumbuhkan Minat Berwirausaha melalui Pelatihan Perancangan Model Bisnis Kanvas. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 19. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i01.2961>